

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan setiap Negara. Negara yang memperhatikan kualitas dan kuantitas pendidikannya akan lebih maju daripada Negara yang kurang memperhatikan sektor pendidikannya. Pendidikan memiliki peran dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya guna bagi bangsa dan Negara yang pada akhirnya berdampak positif pada kemajuan Negara tersebut di berbagai bidang.

Sebagaimana penjelasan arti pendidikan dalam Undang-undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Hasbullah, 2013).

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, tentunya mengalami suatu proses yang panjang yakni melalui belajar, pendidikan, dan pengalaman. Proses belajar dan pendidikan telah menjadikan manusia mampu memenuhi kebutuhan, dan menjalani kehidupan hingga memasuki zaman peradaban seperti sekarang ini.

Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa

sangat ditentukan oleh pembangunan sektor pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber daya manusia bangsa Indonesia kedepan tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Trianto, 2009) dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang, oleh karena itu untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan, pendidikan perlu terus menerus dilakukan diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha, perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia kerja.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah 1) lemahnya proses pembelajaran, 2) Proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, 3) dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa diarahkan kemampuannya untuk menghafal informasi tanpa memahaminya dengan baik. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat sehingga apa yang dijelaskan oleh guru mereka tidak memahami dengan baik, ini dibuktikan dengan hasil belajar yang rendah.

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Berdasarkan hasil observasi selama masa praktek pengalaman lapangan, kenyataan yang ditemukan di SMP Adhyaksa 2 Kupang, mengalami beberapa kendala antara lain siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sulit mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atau solusi yang ditemui, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar siswa sehingga ketuntasan belajar siswa jauh dari yang diharapkan.

Siswa akan berperan aktif jika dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran (*Student centered learning*). Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara

baik adalah mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif perlu diterapkan karena pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak, 1996) dalam (Trianto, 2009) dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin dalam Taniredja, (2012) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam model pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi siswa adalah melalui pendekatan *Think Pair Share* (TPS). Pendekatan TPS ini melibatkan siswa dalam mendalami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran melalui diskusi secara berpasangan dan setelah itu membagi

pengalaman mereka kepada teman-temannya melalui diskusi kelas (Trianto, 2009).

Materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia merupakan materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika materi ini diajarkan dengan menggunakan metode ceramah akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa hanya dilatih untuk mendengarkan tanpa memahami materi yang diajarkan. Siswa harus benar-benar memahami konsep dari apa yang dijelaskan oleh guru dengan cara siswa harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan TPS diharapkan dapat menggugah partisipasi aktif dan motivasi siswa untuk mempelajari materi tersebut melalui tanya jawab dan diskusi secara berpasangan.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok

Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui Pendekatan TPS terhadap hasil belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan TPS.
2. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan TPS baik secara teori maupun praktek.